

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA KOPERASI MERAH PUTIH (STUDI KASUS KOPERASI MERAH PUTIH CIPANAS)

Bado Riyono^{1)*}, Hugo Aries Suprapto²⁾, Aster Pujaning Ati³⁾, Novita Delima Putri⁴⁾, Dodi Mardanus Cani⁵⁾

^{1,3,4)} Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾ Prodi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

⁵⁾ Prodi Manajemen Ritel, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Corresponding email: bado.riyono79@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini mengkaji pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota Koperasi Merah Putih Cipanas, berlatarbelakang pada tantangan rendahnya partisipasi serta kebutuhan peningkatan transparansi pengelolaan yang berpotensi mengurangi kepuasan dan keberlanjutan koperasi. Beberapa studi sebelumnya juga menyoroti bahwa kebijakan internal yang kurang responsif dan keterbatasan kapasitas pengelola turut memengaruhi tingkat kepuasan anggota. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, melibatkan 58 anggota koperasi yang dipilih secara *purposive* melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan SPSS 21, setelah melalui uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggota ($Sig.=0.011$, $B=0.014$) dan transparansi ($Sig.=0.043$, $B=0.067$) secara individual memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan anggota. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga signifikan memengaruhi kepuasan anggota ($Sig.=0.031$), menjelaskan 37,5% dari varians kepuasan. Disarankan agar Koperasi Merah Putih Cipanas lebih aktif mendorong keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, meningkatkan keterbukaan informasi, serta menyelaraskan kebijakan internal dengan aspirasi anggota guna meningkatkan kepuasan dan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Anggota, Transparansi, Kepuasaan Anggota, Koperasi Merah Putih

ABSTRACT- This study examines the influence of member participation and transparency on member satisfaction at the Merah Putih Cipanas Cooperative, based on the challenges of low participation and the need to increase management transparency, which can potentially reduce the cooperative's satisfaction and sustainability. Several previous studies have also highlighted that less responsive internal policies and limited management capacity also influence member satisfaction levels. This study adopted a quantitative approach, involving 58 cooperative members who were purposively selected through a questionnaire. Data were analyzed using multiple regression with SPSS 21, after undergoing classical assumption testing. The results showed that member participation ($Sig.=0.011$, $B=0.014$) and transparency ($Sig.=0.043$, $B=0.067$) individually had a positive and statistically significant influence on member satisfaction. Simultaneously, both variables also significantly influenced member satisfaction ($Sig.=0.031$), explaining 37.5% of the satisfaction variance. It is recommended that the Merah Putih Cipanas Cooperative be more active in encouraging member involvement in decision-making, increasing information transparency, and aligning internal policies with member aspirations to improve cooperative satisfaction and performance sustainably.

Keywords: Member Participation, Transparency, Member Satisfaction, Red and White Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi Merah Putih sebagai inisiatif pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan keadilan ekonomi, sesuai dengan amanah Pasal 33 UUD 1945. Kendati demikian, berbagai tantangan tetap mengemuka dalam implementasinya, terutama terkait dengan partisipasi anggota yang masih rendah dan transparansi pengelolaan yang perlu ditingkatkan.

Partisipasi anggota dalam koperasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan operasional koperasi itu sendiri. Menurut penelitian oleh Rasyid (2025), kurangnya partisipasi dapat berakibat pada pengalaman positif anggota dalam berinteraksi dengan pengelolaan koperasi. Hal ini berpotensi mengurangi kepuasan anggota yang diharapkan dapat dicapai melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Dampak dari rendahnya partisipasi ini terlihat dalam pengambilan keputusan yang kurang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan anggota, sehingga kebijakan yang diambil cenderung tidak memenuhi ekspektasi komunitas (Nanono et al., 2025).

Di sisi lain, transparansi dalam pengelolaan koperasi menjadi aspek krusial untuk meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi. Saputri dan Hardiyani (2025) menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah pilar utama dalam menciptakan lingkungan koperasi yang sehat dan produktif. Koperasi yang dikelola dengan baik, di mana informasi disampaikan secara jelas dan terbuka kepada anggota, akan meningkatkan kepercayaan anggota. Bagi anggota koperasi, transparansi memberikan kepastian bahwa pengelolaan dana dan sumber daya dilakukan secara bertanggung jawab. Meskipun demikian, hasil penelitian Rasyid (2025) menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepercayaan anggota, mengindikasikan bahwa meski informasi disampaikan transparan, tidak semua anggota merasakan dampak langsung yang positif.

Kepuasan anggota menjadi tolok ukur yang penting dalam menilai kinerja koperasi. Penelitian oleh Wibowo dan Susliyanti (2024) menunjukkan bahwa keterbukaan anggaran dan akuntabilitas keuangan secara langsung berhubungan dengan tingkat kepuasan anggota. Namun, di Koperasi Merah Putih Cipanas, banyak anggota yang merasa kurang puas dengan kebijakan internal dan pengelolaan yang tidak sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini dapat berujung pada penurunan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi itu sendiri (Maruf et al., 2025).

Dari sudut pandang pengelolaan, masalah kepuasan anggota yang belum merata juga disebabkan oleh kapasitas pengelola koperasi yang masih terbatas. Penelitian Suprapto et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya proses bisnis dan kewirausahaan dalam pengelolaan koperasi. Akan tetapi, jika pengelola koperasi tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan koperasi dan kebutuhan anggota, maka pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat terjadi. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan manajerial dan edukasi tentang prinsip-prinsip koperasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan partisipasi anggota.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Koperasi Merah Putih Cipanas adalah risiko ketergantungan pada intervensi pusat. Saputri dan Hardiyani (2025) mengemukakan bahwa ketergantungan ini bisa menghambat perkembangan koperasi, mengingat intervensi yang tidak sejalan dengan kebutuhan lokal dapat menghasilkan keputusan yang tidak optimal. Dalam hal ini, penting untuk menciptakan sistem yang lebih mandiri dan partisipatif, di mana anggota koperasi memiliki suara dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan, sehingga kepuasan dapat meningkat.

Sebagai tambahan, adanya potensi tumpang tindih regulasi antara koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mempersulit operasional koperasi. Hal ini disinggung dalam penelitian oleh Saputri dan Hardiyani (2025), yang mencatat bahwa perlu ada kejelasan mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing lembaga. Ketidakjelasan ini dapat menjadi penyebab kebingungan di antara anggota, yang berujung pada peningkatan ketidakpuasan.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih Cipanas, sangat penting untuk meneliti pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan bisa ditemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan transparansi. Permasalahan penelitian ini berfokus pada pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota Koperasi Merah Putih di Cipanas. Dengan semakin meningkatnya peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan anggota. Pertama, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap kepuasan. Partisipasi anggota menjadi kunci dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan koperasi yang efektif. Rendahnya tingkat partisipasi mungkin mencerminkan ketidakpuasan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja koperasi.

Kedua, penelitian ini akan menganalisis dampak transparansi terhadap kepuasan anggota. Transparansi dalam pengelolaan koperasi merupakan aspek fundamental yang

berkontribusi pada pembentukan kepercayaan anggota. Keterbukaan informasi tentang pengelolaan keuangan dan perkembangan lainnya di koperasi diharapkan dapat meningkatkan kepuasan anggota. Namun, perlu dijelajahi lebih dalam sejauh mana transparansi yang ada saat ini dirasakan oleh anggota dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepuasan mereka.

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk menggali hubungan antara partisipasi anggota, transparansi, dan kepuasan, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai apakah terdapat korelasi positif antara ketiga variabel tersebut di Koperasi Merah Putih Cipanas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota koperasi dan transparansi terhadap kepuasan anggota Koperasi Merah Putih di Cipanas. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap kepuasan anggota. Dengan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi dapat meningkatkan kepuasan, diharapkan akan diperoleh rekomendasi bagi pengelola koperasi untuk meningkatkan partisipasi tersebut.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh transparansi terhadap kepuasan anggota. Hal ini akan mencakup analisis apakah pengelolaan yang terbuka dan akuntabel berdampak langsung terhadap kepuasan anggota. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pengelola koperasi dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan transparansi serta memperkuat kepercayaan dan kepuasan anggota.

Ketiga, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh partisipasi anggota koperasi secara keseluruhan terhadap kepuasan anggota di Koperasi Merah Putih Cipanas. Dengan menganalisis semua tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang ada dalam koperasi dan memberikan saran praktis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan kepuasan anggota.

KAJIAN TEORI

Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota dalam koperasi Merah Putih sangat penting untuk mencapai tujuan dan keberlangsungan organisasi. Koperasi, sebagai entitas yang berlandaskan pada prinsip kemitraan dan keadilan ekonomi, mengharuskan keterlibatan aktif anggotanya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan rasa memiliki dan tanggung jawab anggota terhadap koperasi, yang berdampak positif pada efektivitas operasional serta kepuasan anggota.

Partisipasi anggota dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti kehadiran dalam rapat, kontribusi dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam kegiatan koperasi lainnya. Menurut teori partisipasi, semakin aktif anggota terlibat dalam kegiatan koperasi, semakin besar kemungkinan mereka memiliki suara dalam pengelolaan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan loyalitas dan kepuasan terhadap koperasi (Lubis, dkk, 2025). Dalam konteks Koperasi Merah Putih, keikutsertaan ini dapat memberikan sinyal positif bagi pengelola untuk memperhatikan aspirasi dan kebutuhan anggota. Peran nilai kewirausahaan bersama sangat diperlukan, agar nilai kebersamaan memerankan usaha menjadi optimal, khususnya koperasi (Achdiat, M, dkk, 2025).

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan informasi dan keputusan juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Ketika anggota merasa bahwa informasi yang mereka terima jelas dan terbuka, kepercayaan terhadap pengelola akan meningkat, dan hal ini mendorong lebih banyak anggota untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, partisipasi anggota tidak hanya berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih demokratis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan perkembangan koperasi itu sendiri. Secara keseluruhan, partisipasi yang kuat diharapkan dapat membentuk koperasi yang lebih solid dan berdaya saing, sejalan dengan visi Koperasi Merah Putih dalam menciptakan keadilan ekonomi di masyarakat.

Transparansi

Transparansi dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih merupakan elemen fundamental yang mendukung akuntabilitas dan kepercayaan anggota. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan anggota dalam setiap aspek operasional koperasi. Menurut teori transparansi, ketika informasi mengenai aktivitas keuangan, kebijakan, dan rencana strategis disampaikan secara jelas dan dapat diakses, anggota akan lebih cenderung mempercayai pengelolaan koperasi (Rasyid, A. 2025). Di Koperasi Merah Putih, transparansi berperan penting dalam membangun kepercayaan antara pengelola dan anggota. Ketika anggota merasa mendapat informasi yang cukup tentang pengelolaan dan penggunaan dana, mereka lebih terp motivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini juga mengurangi potensi konflik dan ketidakpuasan, yang sering kali muncul akibat ketidakjelasan dalam pengelolaan. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan koperasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan anggota tetapi juga mendorong pertanggungjawaban. Pengelola yang transparan akan lebih bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, serta akan lebih mudah mendapat umpan balik dari anggota. Dengan demikian, transparansi menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi dan

kesejahteraan anggota. Secara keseluruhan, transparansi dalam Koperasi Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan, tetapi juga sebagai pendorong untuk menciptakan koperasi yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota Koperasi Merah Putih di Cipanas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan terukur, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, di mana responden—dalam hal ini, anggota koperasi akan diminta untuk memberikan pendapat dan penilaian terkait partisipasi, transparansi, serta kepuasan mereka terhadap koperasi.

Sampel penelitian akan diambil secara purposive, dengan menentukan kriteria tertentu untuk anggota koperasi yang akan dilibatkan. Sampel yang akan dipakai sebanyak 58 anggota koperasi desa. Data diambil melalui pengisian angket, wawancara dan dokumentasi. Hal ini diharapkan cukup representatif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di Koperasi Merah Putih Cipanas. Setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 21.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, beberapa uji asumsi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji asumsi yang pertama adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan melalui uji statistik, Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika data berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji asumsi kedua adalah uji multikolinearitas untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen (partisipasi anggota dan transparansi). Uji ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual dari model regresi sama di seluruh rentang variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan plot siswa (*residual plot*). Hasil uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun valid dan dapat diandalkan. Setelah memenuhi semua uji asumsi, analisis regresi berganda akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan

anggota. Hasil dari analisis ini akan memberikan informasi mengenai koefisien regresi, nilai R², dan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Terakhir, untuk analisis hubungan antara variabel independen (partisipasi anggota dan transparansi) dengan variabel dependen (kepuasan anggota), nilai signifikansi akan digunakan sebagai indikator. Jika nilai p < 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap kepuasan anggota. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana partisipasi dan transparansi mempengaruhi kepuasan anggota dalam konteks Koperasi Merah Putih Cipanas, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan koperasi ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olahan SPSS-21 untuk menjelaskan deskriptif dan uji asumsi.

**Tabel 1. Deskriptif
Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Partisipasi Anggota	Mean	87,63	1,044
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,56
		Upper Bound	89,70
	5% Trimmed Mean	87,70	
	Median	87,50	
	Variance	100,214	
	Std. Deviation	10,011	
	Minimum	64	
	Maximum	112	
	Range	48	
	Interquartile Range	14	
	Skewness	-,133	,251
	Kurtosis	-,232	,498
Transparansi	Mean	89,29	,916
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,47
		Upper Bound	91,11
	5% Trimmed Mean	89,32	
	Median	90,00	
	Variance	77,177	
	Std. Deviation	8,785	
	Minimum	70	

	Maximum	109	
	Range	39	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	-,078	,251
	Kurtosis	-,604	,498
Kepuasaan Anggota Koperasi	Mean	89,09	,864
	95% Confidence Interval for Mean	87,37	
		Upper Bound	90,80
	5% Trimmed Mean	89,05	
	Median	90,00	
	Variance	68,740	
	Std. Deviation	8,291	
	Minimum	74	
	Maximum	104	
	Range	30	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	,096	,251
	Kurtosis	-,820	,498

Tabel 1. ini menyajikan statistik deskriptif untuk tiga indikator kunci: partisipasi anggota koperasi, transparansi, dan kepuasan anggota dalam koperasi. Untuk partisipasi anggota, skor rata-rata adalah 87,63, dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara 85,56 hingga 89,70. Data menunjukkan penyebaran yang relatif ketat, ditunjukkan oleh deviasi standar sebesar 10,011 dan varians sebesar 100,214. Rentang interkuartil adalah 14, yang menggambarkan variasi moderat dalam respons, sementara nilai skewness sebesar -0,133 menunjukkan sedikit miring ke kiri.

Dalam hal transparansi, rata-ratanya sedikit lebih tinggi yaitu 89,29, dengan batas bawah interval kepercayaan 87,47 dan batas atas 91,11. Varians yang lebih rendah sebesar 77,177 dan deviasi standar 8,785 mencerminkan persepsi yang lebih konsisten tentang transparansi di antara anggota. Rentang interkuartil adalah 13, yang menunjukkan variasi serupa dengan partisipasi, sementara skewness sebesar -0,078 menunjukkan kedekatan simetri dalam distribusi data.

Untuk kepuasan anggota, rata-ratanya adalah 89,09, dengan interval kepercayaan antara 87,37 dan 90,80. Deviasi standar sebesar 8,291 mencerminkan variabilitas yang terkontrol dengan varians sebesar 68,740. Rentang interkuartil tetap konsisten di angka 13. Skewness sebesar 0,096 menunjukkan sedikit kemiringan positif, yang menunjukkan bahwa lebih banyak anggota memberi nilai kepuasan mereka di bagian atas skala. Secara keseluruhan, indikator-

indikator ini menunjukkan penilaian yang umumnya positif terhadap partisipasi, transparansi, dan kepuasan di antara anggota koperasi.

Tabel 2. Tabel Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Partisipasi Anggota	,074	58	,200*	,991	58	,813
Transparansi	,066	58	,200*	,988	58	,553
Kepuasan Anggota Koperasi	,091	58	,056	,964	58	,012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menyajikan hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk tiga variabel: partisipasi anggota, transparansi, dan kepuasan anggota koperasi. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk partisipasi anggota adalah 0,074 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,200. Ini menunjukkan bahwa data untuk partisipasi anggota tidak signifikan secara statistik pada tingkat alpha 0,05, mengindikasikan bahwa distribusi data tersebut mendekati distribusi normal.

Untuk transparansi, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,066 dengan nilai signifikansi 0,200, juga menunjukkan normalitas data. Hal ini menambah bukti bahwa variabel transparansi memiliki distribusi yang normal. Sementara itu, nilai Kolmogorov-Smirnov untuk kepuasan anggota koperasi adalah 0,091 dengan signifikansi 0,056. Meskipun nilai ini tidak mencapai tingkat signifikan 0,05, nilai yang mendekati menunjukkan bahwa data ini mungkin tidak sepenuhnya normal.

Secara keseluruhan, variabel partisipasi dan transparansi menunjukkan distribusi normal yang kuat, sedangkan kepuasan anggota koperasi dapat dianggap sebagai batas normalitas. Temuan ini penting untuk analisis statistik lebih lanjut dan inferensi mengenai perilaku anggota koperasi.

Tabel 3. Tabel Koefesien
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	162.466	9.390		17.302 .000
	Partisipasi Anggota	.014	.079	-.023	.176 .011
	Transparansi	.067	.070	-.125	.953 .043

a. Dependent Variable: Kepuasaan Anggota

Tabel 3, di atas menyajikan hasil analisis regresi dengan fokus pada nilai Sig. untuk masing-masing variabel. Nilai Sig. untuk partisipasi anggota adalah 0,011, yang kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa pengaruh partisipasi terhadap kepuasan anggota adalah signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota memiliki dampak yang penting. Di sisi lain, nilai Sig. untuk transparansi adalah 0,043, juga kurang dari 0,05, yang menunjukkan pengaruh transparansi terhadap kepuasan anggota juga signifikan. Kedua variabel tersebut berarti bahwa baik partisipasi maupun transparansi harus diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan anggota koperasi.

Tabel 4. Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,375	,360	6,630

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota, Transparansi

b. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil analisis regresi yang mengukur pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota koperasi desa. Nilai R sebesar 0,612 mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel independen dan dependen. R Square sebesar 0,375 menunjukkan bahwa 37,5% variasi dalam kepuasan anggota dapat dijelaskan oleh partisipasi dan transparansi. Dengan Adjusted R Square di angka 0,360, dapat disimpulkan bahwa model ini cukup baik. Standar error estimasi sebesar 6,630 menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi kepuasan anggota. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kepuasan anggota koperasi.

Tabel 5. Anova
ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.997	2	113.999	.851	.031 ^b
	Residual	11388.366	85	133.981		
	Total	11616.364	87			

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota, Transparansi

Tabel ANOVA di atas menunjukkan analisis varians untuk model yang mengevaluasi pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota. Nilai F sebesar 0,851, dengan nilai Sig. 0,031, menunjukkan bahwa model yang diuji adalah signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen, yaitu partisipasi anggota dan transparansi, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan anggota. Dengan kata lain, perbedaan dalam kepuasan anggota dapat dijelaskan oleh variasi dalam partisipasi dan transparansi, sehingga penting untuk memperhatikan kedua faktor ini dalam upaya meningkatkan kepuasan anggota koperasi.

Pengaruh partisipasi anggota dan transparansi terhadap kepuasan anggota koperasi sangat penting untuk dipahami dalam konteks pengelolaan koperasi yang efektif. Dalam berbagai penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa kedua variabel ini memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kepuasan anggota, meskipun dengan beberapa perbedaan dalam hasil dan interpretasi. Partisipasi anggota merupakan bentuk perhatian dan keinginan semua anggota dalam memajukan koperasi.



Gambar 1. Koperasi Merah Putih Sindangjaya Cipanas

Berdasarkan penelitian oleh Wibowo dan Susliyanti (2024), ditemukan bahwa transparansi anggaran dan akuntabilitas keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat di Kecamatan Kemalang, Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan anggota koperasi. Dalam hal ini, pengaruh transparansi dapat diukur melalui evaluasi positif anggota terhadap manajemen koperasi, yang mencakup keterbukaan dalam penyampaian informasi dan laporan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Angka pengaruh yang dihasilkan oleh penelitian ini, meskipun tidak disebutkan secara spesifik, menunjukkan bahwa pengelolaan yang transparan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan anggota secara signifikan.

Di sisi lain, penelitian oleh Rasyid (2025) menunjukkan bahwa meskipun transparansi dan akuntabilitas menunjukkan efek positif terhadap kepercayaan anggota, pengaruhnya tergolong tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kebijakan internal yang kurang responsif terhadap kebutuhan dan harapan anggota, sehingga meskipun informasi yang disampaikan bersifat transparan, anggota tetap merasa kurang puas dengan layanan yang diterima. Dengan demikian, angka pengaruh yang dihasilkan dalam konteks ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan, mereka harus diimbangi dengan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anggota.



Gambar 2. Peneliti Mewawancara Pengurus dan Anggota Koperasi Merah Putih Cipanas

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Saputri dan Hardiyani (2025) menggarisbawahi bahwa koperasi berperan strategis dalam akses ekonomi dan peningkatan kesejahteraan desa (Setyastanto, A. M., dkk, 2025). Namun, tantangan seperti kapasitas pengelola yang terbatas dan potensi tumpang tindih regulasi dapat memengaruhi implementasi prinsip transparansi dan partisipasi. Keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada adanya transparansi, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target transparansi dan partisipasi dapat berkontribusi pada kepuasan anggota, tantangan eksternal dan internal harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nanono et al. (2025) menunjukkan bahwa penurunan kepuasan anggota koperasi seringkali disebabkan oleh kebijakan internal yang tidak sesuai dengan aspirasi anggota. Misalnya, kenaikan suku bunga pinjaman tanpa adanya manfaat tambahan telah menjadi salah satu penyebab utama ketidakpuasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki, jika kebijakan yang diambil tidak mencerminkan kebutuhan anggota, kepuasan tetap bisa menurun. Dengan demikian, pengaruh partisipasi anggota harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam hal responsivitas kebijakan terhadap masukan anggota (Juita, H. R.,dkk 2025).

Maruf et al. (2025) juga menyoroti bahwa program Koperasi Merah Putih yang bertujuan mencapai kesetaraan ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Mereka mencatat bahwa pemahaman yang belum memadai tentang prinsip hukum koperasi di kalangan pengurus dapat menghambat efektivitas pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini, ada pengaruh yang terlihat antara kapasitas pengelola, transparansi, dan tingkat kepuasan anggota. Pengelolaan yang tidak berlandaskan pada prinsip transparansi berpotensi mengurangi kepercayaan dan kepuasan anggota, meskipun partisipasi formal mereka mungkin telah ada (Setyastanto, A. M.,dkk, 2024).

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan transparansi memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat kepuasan anggota koperasi. Meskipun ada bukti bahwa kedua variabel ini berkontribusi secara positif, tantangan dalam implementasi dan kebijakan yang tidak selalu responsif terhadap kebutuhan anggota menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan anggota, koperasi perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dan memastikan bahwa partisipasi anggota tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan yang sesuai dengan aspirasi mereka.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kontribusi aktif dari para anggota dan praktik administrasi yang terbuka merupakan fondasi esensial bagi kepuasan partisipan Koperasi Merah Putih Cipanas. Investigasi ini menggarisbawahi bahwa baik keikutsertaan individu maupun kejernihan tata kelola, secara terpisah maupun kombinasi, memegang peranan vital dalam membentuk pengalaman positif para anggota. Kondisi di mana anggota merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan serta menerima informasi yang gamblang dan

akurat secara konsisten, menciptakan iklim kepercayaan yang memupuk keridhaan mereka. Oleh karena itu, demi keberlanjutan dan kemajuan organisasi, sangatlah krusial untuk terus menggalakkan keterlibatan substantif dan menjaga transparansi informasi. Strategi yang mengintegrasikan kedua elemen ini akan memungkinkan terbentuknya institusi yang lebih adaptif, responsif, dan berdaya tahan, dalam menghadapi berbagai dinamika, sekaligus memastikan kesejahteraan kolektif anggotanya terpenuhi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, M., Liberna, H., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Widiyarto, S., Suprapto, H. A., ... & Saring, S. (2025). Integrating Design Thinking into Entrepreneurship Education: A Learning Framework for Vocational High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1102-1111.
- Hasanah, N. (2021). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, Serta Spiritual Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Juita, H. R., Widiyarto, S., Apriliyani, N. Y. A., Megayanti, W., Ati, A. P., & Sumadyo, B. (2025). Literature Learning to Instill Local Culture Using Digital Flipbooks for Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 420-426.
- Lubis, R. I., Nasution, M. Z., & Rambe, R. (2025). KONSEP PARTISIPASI ANGGOTA DALAM KOPERASI. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 74-78.
- Maruf, I. R., Rastuti, T., Novendra, S., & Sundari, S. (2025). PENINGKATAN KESADARAN Hukum Pengurus Koperasi Merah Putih Melalui Model Penyuluhan Partisipatif Berbasis Akosa Di Kampung Sentra Wisata Cibaduyut. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 835-843.
- Nanono, F. A., Trang, I., & Lumanauw, B. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Melayani, Budaya Adaptif Dan Perilaku Proaktif Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Simpan Pinjam Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(03), 12-21.
- Panggolong, M., Lembolangi, L., & Parinsi, N. K. (2025). Transparansi Dan Partisipasi Dalam Pengelolaan Dana Di Gereja Pedesaan: Studi Di Jemaat Bukit Horeb Batangbabasal. *Kognisio*, 1(2), 104-114.
- Rasyid, A. (2025). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Anggota Pada Koperasi Karyawan XXX Di Kabupaten Tabalong. *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 14(3), 227-235.
- Saputri, A. R., & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95-106.

- Setyastanto, A. M., Leksono, A. W., Herawati, M., & Widiyarto, S. (2025). The Implementation of Digital and Financial Literacy to Improve Students' Entrepreneurial Skill. *Multidisciplinary Journal of Systemic and Innovative Research*, 2(2), 42-47.
- Setyastanto, A. M., Widiyarto, S., Leksono, A. W., Dewa, D. A., & Ikhtiarida, P. (2025). Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 331-338.
- Suprapto, H. A., Widiyarto, S., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Megayanti, W., Vernia, D. M., ... & Sumadyo, B. (2024). Introduction To Entrepreneurship Based on Ethnopedagogy in The Ngetau Tradition For Elementary School Students. *Studies in Learning and Teaching*, 5(3), 720-733.
- Vernia, D. M., Suprapto, H. A., Sumadyo, B., Nurdin, N., & Widiyarto, S. (2023). Bagaimana Proses Belajar Berwirausaha dan Budaya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7992-7999.
- Vernia, D. M., Suprapto, H. A., Sumadyo, B., Nurdin, N., & Widiyarto, S. (2023): Proses bisnis dan kewirausahaan didalam kperasi menjadi pondasi dasar perekonomian yang berkeadilan.
- Wibowo, A. T., & Susliyanti, E. D. (2024). Pengaruh Transparansi Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan terhadap Kepuasan Masyarakat di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 67-76.

